PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN URUTAN MEMBUAT ATAU MELAKUKAN SESUATU DENGAN KALIMAT YANG RUNTUT DAN MUDAH DIPAHAMI PADA SISWA KELAS III SDN BURENGAN 1 DAN SDN BURENGAN 4

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Jurusan PGSD

OLEH :

KHOLIFIA ROYANI

NPM :11.1.01.10.0181

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

Skripsi oleh :

KHOLIFIA ROYANI

NPM : 11.1.01.10.0181

Judul :

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN URUTAN MEMBUAT ATAU MELAKUKAN SESUATU DENGAN KALIMAT YANG RUNTUT DAN MUDAH DIPAHAMI PADA SISWA KELAS III SDN BURENGAN 1 DAN SDN BURENGAN 4

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan PGSD
FKIP UNP Kediri

Tanggal :_____

Pembimbing I

Drs. Yatmin, M.Pd
NIDN:0709076301

Pembimbing II

Drs. SigitWidiatmoko, M.Pd
NIDN:0717076301

Skripsi oleh:

KHOLIFIA ROYANI
NPM: 11.1.01.10.0181

Judul:

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN URUTAN MEMBUAT ATAU MELAKUKAN SESUATU DENGAN KALIMAT YANG RUNTUT DAN MUDAH DIPAHAMI PADA SISWA KELAS III SDN BURENGAN 1 DAN SDN BURENGAN 4

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri
Pada Tanggal:

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji :

1. Ketua : **Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd** (.....)
2. Penguji I : **Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd** (.....)
3. Penguji II : **Drs. Yatmin, M.Pd** (.....)

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN URUTAN MEMBUAT ATAU MELAKUKAN SESUATU DENGAN KALIMAT YANG RUNTUT DAN MUDAH DIPAHAMI PADA SISWA KELAS III SDN BURENGAN 1 DAN SDN BURENGAN 4

KHOLIFIA ROYANI
11.1.01.10.0181
Fakultas Keguruam dan Ilmu Pendidikan - PGSD
kholifia06@gmail.com
Drs. Yatmin, M.Pd dan Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Royani, Kholifia. 2015. *Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Menjelaskan Urutan Membuat Atau Melakukan Sesuatu Dengan Kalimat Yang Runtut Dan Mudah Dipahami Pada Siswa Kelas III SDN Burengan 1 Dan SDN Burengan 4.*Skripsi, Jurusan S1 PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pembelajaran bahasa indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar. Selain itu dengan pembelajaran bahasa indonesia siswa diharapkan mampu menerapkan konsep memecahkan masalah yang erat dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada materi Membuat atau Melakukan Sesuatu Secara Berurutan kelas III SDN Burengan 1 Kediri diketahui bahwa: (1) guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas dalam pembelajaran; (2) kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif dan monoton; (3) kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match*; (2) kemampuan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*; (3) pengaruh penggunaan model *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Burengan 1 materi membuat atau melakukan sesuatu secara berurutan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan Penelitian Eksperiment dengan desain *True Experimental Design :Pretest-Posttest Control Design*, dengan subjek penelitian 71 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes berupa tes pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan metode statistika dengan menggunakan uji t-test. Hasil penelitian menunjukkan, rata-rata klasikal kelas yang diberi perlakuan 80,68 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 82%, sedangkan rata-rata klasikal kelas yang tidak diberi perlakuan sebesar 69,64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 52%. Dengan demikian, model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi membuat atau melakukan sesuatu secara beruruta. Sementara dari analisis uji t-test diperoleh nilai t_{hitung} = 6,620 yang lebih besar dari t_{tabel}= 1,669 pada taraf kesalahan 5% dan t_{tabel}= 2,385 pada taraf 1% dapat disimpulkan, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN Burengan 1 materi membuat atau melakukan sesuatu secara berurutan. Dari hasil penelitian ini, dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* diharapkan guru mampu lebih kreatif dalam membuat media sebagai upaya meningkatkan kemampuan belajar siswa lebih maksimal.

Kata kunci: Model *Make A Match*, Kemampuan Menjelaskan, Urutan Membuat Atau Melakukan Sesuatu.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi unsur terpenting dalam membentuk karakter individu masyarakat. Di dalam dunia pendidikan, Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tugas seorang guru adalah memahami, membina, mengembangkan, serta menerapkan kemampuan berkomunikasi secara cermat, tepat, dan efektif dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dapat dicapai dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Dalam mengajarkan suatu pembelajaran tertentu harus dipilih model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Ketepatan memilih model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan di sekolah dasar pada umumnya, kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas dalam pembelajaran khususnya pada kegiatan pembelajaran bahasa indonesia sering ditemukan guru hanya menggunakan papan tulis, media buku paket dan LKS saja. Sehingga siswa hanya duduk dan mendengarkan penjelasan dari guru. Sehingga hasil yang didapat dari proses pembelajaran tersebut kurang tercapai secara maksimal. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang maksimal sangat dibutuhkan dengan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran ini yang perlu dipersiapkan adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan. Atas uraian di atas maka dipilihlah judul penelitian **"**Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Kemampuan Menjelaskan Urutan Membuat Atau Melakukan Sesuatu Dengan Kalimat Yang Runtut Dan Mudah Dipahami Pada Siswa Kelas III SDN Burengan 1 dan SDN Burengan 4".

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasikan masalah-masalah pokok yang diduga terkait dengan penelitian ini yaitu : "Bagaiamana peran guru dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam menerima materi yang diajarkan?". Untuk meningkatkan keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, guru sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi agar siswa cenderung tidak merasa jenuh, malas dan siswa juga lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Model

pembelajaran sangat beragam, sehingga guru perlu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Mengenai model pembelajaran apa yang sesuai dengan materi menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami, sehingga sangat sesuai dengan model *Make A Match*, sehingga dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

"Bagaimana kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami dengan menggunakan model pembelajaran make a match pada siswa kelas III?". Pada kenyataan bahwa guru saat ini cenderung sukar memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan. Guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan mengakibatkan siswa cenderung merasa bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

"Bagaimana kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami tanpa menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas III?". Penerapan model make a match diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan merangsang berpikir siswa dalam mendapatkan pengetahuan, sehingga dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut:

"Apakah model pembelajaran *make a match* dapat mempengaruhi terhadap kemampuan berbicara tentang menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami pada siswa kelas III?". Penggunaan model pembelajaran yang tidak tepat akan menjadi kendala dalam mempengaruhi pencapaian tujuan yang diharapkan. Sedangkan penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan minta belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah disebutkan sebelumnya perlu diadakan pembatasan masalah agar permasalahan yang diteliti tidak meluas. Peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami tanpa menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas III.
2. Kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas III.

3. Adanya pengaruh dari model pembelajaran *make a match* dapat mempengaruhi terhadap kemampuan berbicara tentang menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami pada siswa kelas III.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami tanpa menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas III SDN Burengan 4?
2. Bagaimana kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas III SDN Burengan 1?
3. Apakah model pembelajaran *make a match* dapat mempengaruhi terhadap kemampuan berbicara tentang menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami pada siswa kelas III SDN Burengan 1?

Sesuai dengan yang diuraikan pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka penelitian ini mempunyai tujuan ingin mengungkapkan :

1. Untuk mengetahui kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami tanpa menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas III SDN Burengan 4 Kota Kediri Tahun Ajaran 2014-2015
2. Untuk mengetahui kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* pada siswa kelas III SDN Burengan 1 Kota Kediri Tahun Ajaran 2014-2015
3. Untuk membuktikan apakah penggunaan model pembelajaran *Make A Match* mempengaruhi kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami pada siswa kelas III SDN Burengan 1 Kota Kediri Tahun ajaran 2014-2015.

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif penerapan model pembelajaran inovatif dan membantu peningkatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami pada siswa kelas III SDN Burengan 1 khususnya dan pada SD yang lain, penelitian ini digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian

berikutnya yang ingin meneliti masalah yang sama. Manfaat praktis, bagi peneliti sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus menambah wawasan dan pengalaman secara langsung, bagi guru dapat digunakan oleh guru kelas III SDN Burengan 1 Kota Kediri untuk membantu guru dalam menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk mengajarkan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami, bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas bagi siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia, sehingga perhatian siswa lebih meningkat dalam menangkap informasi yang diberikan guru dan siswa juga merasa senang dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan semangat belajarnya. Dengan demikian, siswa dapat tertarik dengan kegiatan pembelajaran dan siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, bagi sekolah manfaat penelitian ini bagi sekolah yaitu hasil penelitian ini dapat menambah dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu penelitian ini memberikan pengalaman yang sangat penting dalam memperbaiki proses pembelajaran bahasa indonesia lebih menarik dan efektif, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. METODE PENELITIAN

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-posttest control group design* yaitu terdapat dua kelompok yang digunakan untuk penelitian yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam desain penelitian ini, kelompok dipilih secara random, kemudian diberikan pretest di kelas kontrol maupun kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelompok. Hasil pretest yang baik bila tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya, kelompok kontrol diberikan pembelajaran tanpa menggunakan model *Make a Match*, sedangkan kelompok eksperimen menggunakan model *Make a Match*. Diakhir penelitian, kedua kelompok diberikan Posttest untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

Desain ini dapat digambarkan seperti berikut :

O_1	X	O_2 (eksperimen)
O_3	-	O_4 (kontrol)

Keterangan:

O1 : Pretest Kelompok Eksperimen
O2 : Posttest Kelompok Eksperimen

O3 : Pretest Kelompok Kontrol
O4 : Posttest Kelompok Kontrol
X : Perlakuan dengan model pembelajaran *Make a Match*

Sugiyono (2012:76)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena jenis datanya dalam bentuk angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik.

Penelitian ini menggunakan tes dimaksudkan untuk mengungkap kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami pada siswa kelas III. Tes digunakan pada awal dan akhir pelajaran. Maka menggunakan rumus korelasi product moment.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

a. Mempersiapkan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian
b. Melakukan uji instrumen penelitian, meliputi uji validitas dan reliabilitas
c. Melaksanakan pembelajaran pada kelas kontrol (kelas III SDN Burengan 4) tanpa menggunakan model make a match.
d. Melaksanakan prettest post-test terhadap kelas control untuk mengetahui kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.
e. Melaksanakan pembelajaran pada kelas eksperimen (kelas III SDN Burengan 1) menggunakan model make a match.
f. Melaksanakan *prettest post-test* terhadap kelas eksperimen untuk mengetahui kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami
g. Evaluasi

Dalam peneliti ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa statistika inferensial untuk menguji hopotesis nol dapat diterima atau di tolak. Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan statistika inferensial dengan menggunakan rumus Uji-T.

Norma keputusan yang digunakan untuk penguji hipotesis adalah sebagai berikut. a. Apabila t hitung ≥ t tabel dengan taraf signifikan 1 % maka koifisien t sangat signifikan, berarti Ho ditolak, Ha diterima. b. Apabila t hitung ≥ t tabel dengan taraf signifikan 5 % maka koifisien t signifikan, berarti Ho ditolak, Ha diterima. c. Apabila t hitung < t tabel dengan taraf signifikan 5 % maka koifisien t tidak signifikan, berarti gagal menolak Ho.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data tentang kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami pada siswa kelas III SDN Burengan 4, yaitu.

Apabila data tersebut dijabarkan dalam grafik, akan nampak sebagai berikut.

***Pre test* Kelompok Eksperimen**

Tabel 4.3 Data Hasil Belajar *Pre test* Kelompok Eksperimen

kelas	f	x_i	$f.x_i$	Fkb
56-58	4	57	228	4
59-61	6	60	360	10
62-64	5	63	315	15
65-67	0	66	0	15
68-70	9	69	621	24
71-73	5	72	360	29
74-76	5	75	375	34
	Σ 34		Σ 2259	

Apabila tabel tersebut dijabarkan dalam grafik, akan nampak sebagai berikut.

Gambar 4.3 Data Hasil Belajar Siswa Pre Test Kelompok Eksperimen

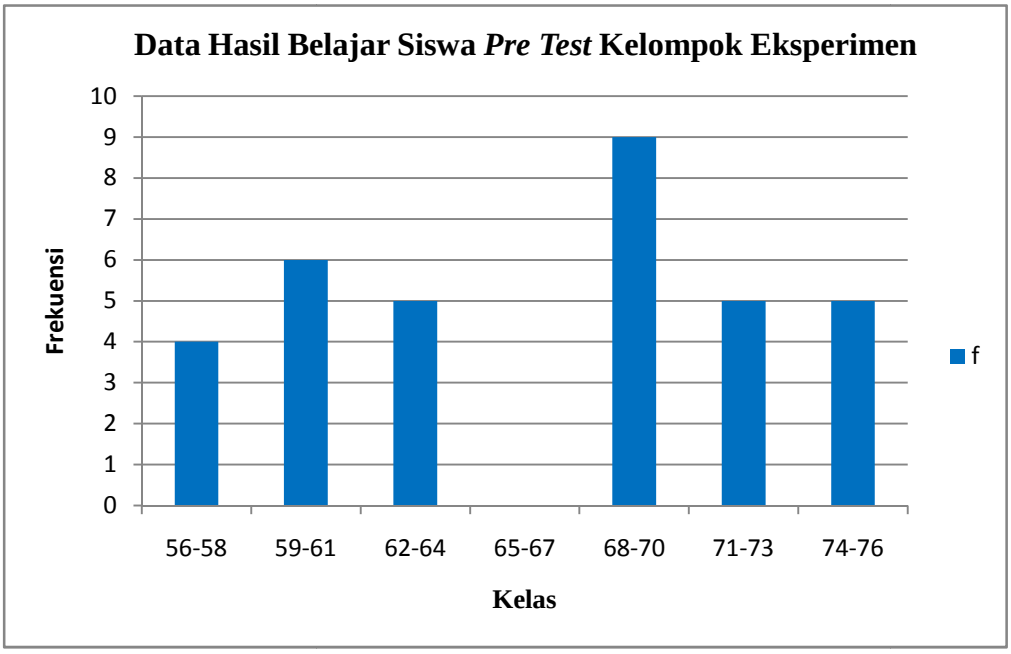

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match* adalah 66,44 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 51% atau 19 siswa.

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar *Post test* Kelompok Eksperimen

kelas	f	xi	f.xi	fkb
56-58	4	57	228	4
59-61	6	60	360	10
62-64	5	63	315	15
65-67	0	66	0	15
68-70	9	69	621	24
71-73	5	72	360	29
74-76	5	75	375	34
	Σ 34		Σ 2259	

Apabila tabel tersebut dijabarkan dalam grafik, akan nampak sebagai berikut.

Gambar 4.4 Data hasil Belajar Siswa Post Test Kelompok Eksperimen

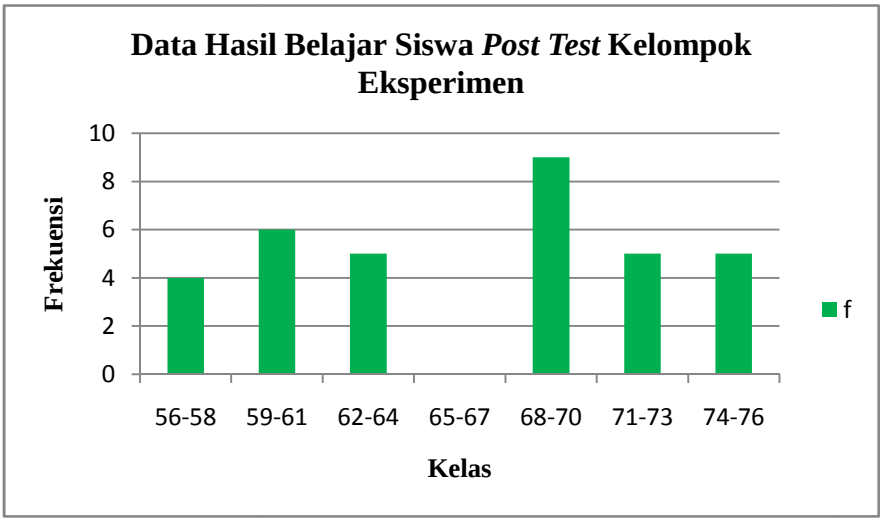

Berdasarkan data yang diperoleh, nilai rata-rata hasil belajar siswa sesudah menggunakan model *Make a Match* adalah 80,68 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 80% atau 28 siswa.

1. Uji Validitas

Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa dari 35 soal yang diujikan dinyatakan valid sebanyak 25 soal sehingga layak untuk dijadikan instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai reliabilitas 0,873. Untuk r_{hitung} dengan db= 34 - 1 = 33 pada taraf 5% adalah 0,344. maka 0,873 > 0,344. Dengan demikian, maka instrumen tersebut sangat reliabel.

Berdasarkan hasil perhitungan secara manual pada sub bab analisis data, dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Pengujian Hipotesis 3

No	Variabel		Dk	t hitung	t tabel		Kriteria	Keterangan
	Bebas	Terikat			5%	1%		
A	B	C	D	E	F		G	H
1.	Model pembelajaran *Make a Match.*	Kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami.	65	6,620	1,669	2,385	6,620> 1,669 6,620> 2,385	Signifikan Signifikan

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,620 > 1,669. pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan pada taraf signifikansi 1% $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 6,620 > 2,385.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu siswa kelas III SDN Burengan 4 Kediri tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat dikatakan rendah. Rata-rata *posttest* siswa kelompok kontrol sebesar 69,64, sedangkan KKM sebesar 70. Dengan demikian, rata-rata nilai siswa kelompok kontrol di bawah KKM atau 69,64 < 70. Dapat disimpulkan kemampuan siswa kelas III SDN Burengan 4 tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu cenderung rendah, dengan prosentase ketuntasan klasikal 52%. Dengan berpedoman norma keputusan pengujian hipotesis 1 pada bab III, jika nilai rata-rata *post test* klasikal siswa lebih tinggi dari KKM sebesar 70, maka H_0 diterima. Karena nilai rata-rata *post test* siswa lebih rendah daripada KKM, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis 1 terbukti benar (H_a diterima).

Berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar siswa kelas III SDN Burengan 1 Kediri terhadap kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan

menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat dikatakan tinggi. Rata-rata klasikal *post test* siswa sebesar 80,68, sedangkan KKM sebesar 70. Dengan demikian, rata-rata nilai siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* berada di atas KKM atau 80,68 > 70. Dapat disimpulkan kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu siswa kelas III SDN Burengan 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* cenderung tinggi, dengan prosentase ketuntasan klasikal 82%. Dengan berpedoman norma keputusan pengujian hipotesis 2 pada bab III, jika nilai rata-rata *post test* klasikal siswa lebih rendah dari KKM sebesar 70, maka H_0 diterima. Karena nilai rata-rata *post test* siswa lebih tinggi daripada KKM, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, hipotesis 2 terbukti benar (H_a diterima).

Berdasarkan perhitungan yang telah dipaparkan, diperoleh nilai t_{hitung} 6,620 dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada taraf signifikansi kesalahan 5% dan 1% yaitu 1,669 dan 2,385. Adapun perhitungannya sebagai berikut.

$t_h = 6{,}620 > t_t = 1{,}669$ pada taraf kesalahan 5%

$t_h = 6{,}620 > t_t = 2{,}385$ pada taraf kesalahan 1%

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan, "Ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu di kelas III SDN Burengan 1 Kediri".

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari pengujian hipotesis yang telah dibahas pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa pada kelas kontrol dalam menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami tanpa menggunakan model pembelajaran *Make a Match* siswa kelas III SDN Burengan 4 Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015 dinyatakan cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas adalah 69,64 dan terbukti hampir 50% siswa mendapat nilai dibawah KKM.
2. Kemampuan siswa pada kelas eksperimen dalam menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* siswa kelas III SDN Burengan 1 Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015 dinyatakan cenderung

tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas adalah lebih dari 70 nilai KKM yaitu 80,68.

3. Berdasarkan perolehan data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penggunaan model pembelajaran *Make a Match* terhadap kemampuan siswa pada materi menjelaskan urutan membuat atau melakukan sesuatu dengan kalimat yang runtut dan mudah dipahami pada siswa kelas III SDN Burengan 1 dan SDN Burengan 4 Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri tahun ajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Birnawati, Ganis. 2013. *Upaya Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Materi Aljabar Siswa Kelas VII-I SMP Negeri 2 Kertosono Tahun Ajaran 2013/2014.* Disertasi. Tidak dipublikasikan. Kediri: UNP Kediri.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Guru Keterampilan. 2013. *Pengertian Keterampilan,* (online) http://guruketerampilan.blogspot.in/2013/05/pengertian-keterampilan.html, (diunduh 29 Mei 2014).

Haryawati, Yosi. 2013. *Penerapan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Pokok Menyelesaikan Persamaan Linier Satu Variabel Kelas VII SMP Pawyatan Daha1 Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.* Disertasi. Tidak dipublikasikan. Kediri: UNP Kediri.

Indihadi, Dian, Zaenuddin Enoh, dan Gusyarani Diah. 2006. *Pembinaan Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Kedua.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Iskandarwassid dan Sunendar Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa.* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Jakarta: Referensi.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Lairiawanti, Linda Desi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dengan Pendekatan CTL Pokok Bahasan Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa Kelas 3 SDN Wonorejo Kecamatan Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2013/2014.*Disertasi. Tidak dipublikasikan. Kediri: UNP Kediri.

Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Prihatin, Eka. 2008. *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.

Prihatin, Eka. 2008. *Konsep Pendidikan*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Solikhah, Ani. 2013. *Pengertian Keterampilan Berbahasa,* (online) http://anisolikhah.blogspot.com/2013/11/keterampilan-berbahasa.html. (diunduh 30 Juni 2014).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Surabaya: Biro Mental Spiritual

Sugiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran.*Kediri: Universitas Nusantara PGRI.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wikipedia. 2014. *Pengertian Kemampuam,* (online) http://id.m.wikipedia.org/wiki/kemampuan, (diunduh 29 Mei 2014).

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.